

Pengaruh Penerapan model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan

Elghina Silma
Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Riau
Email: elghina.silma@yahoo.com

ABSTRAK

Target of this research is to know how big influence of applying of model study of instruction explicit in improving result and motivation learn class student of XI IPS [in] SMAN 1 Langgam. Subjek Research [is] class student of XI IPS 1. Data collecting taken [is] practice problems and kuesioner. Result of research show applied of model study of insrtuction explicit have an effect on in improving result and motivation learn class student of XI IPS SMAN 1 Langgam.

Keywords: Model study of Explicit Instruction, result and motivation learn.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Kelas yang kondusif adalah suasana kegiatan belajar mengajar yang sebagian besar jauh dari hambatan dan gangguan, baik yang bersumber dari siswa maupun dari luar siswa. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya siswa belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran. Sehingga motivasi siswa dalam mempelajari akuntansi dapat lebih ditingkatkan lagi.

Untuk menciptakan motivasi siswa yang optimal dalam pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPS dimana mereka baru mengenal pelajaran ini, perlu kreatifitas dan inovasi guru serta pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga pelajaran akuntansi itu menjadi pelajaran yang menyenangkan. Fakta yang ditemukan dilapangan selama ini banyak dari siswa kelas XI IPS yang kurang atau tidak ada motivasi untuk belajar akuntansi, kebanyakan dari mereka malas untuk mengerjakan tugas atau apa pun yang diberikan oleh guru ekonomi pada sub pelajaran akuntansi mereka. Guru perlu juga menemukan model pembelajaran yang tepat.

Dari pengamatan peneliti terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN I Langgam yang diamati pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama peneliti menjadi guru yang mengajar pelajaran Ekonomi pada sub materi Akuntansi Di SMAN 1 langgam, ditemukan beberapa fenomena pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar, seperti: (1) jarang bertanya kepada guru bila menemui kesulitan dan hambatan mengerjakan soal-soal tugas yang diberikan guru walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya, (2) siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, seperti adanya beberapa siswa yang bermain dan bersikap acuh dalam proses pembelajaran berlangsung, dan (3) rendahnya tanggung jawab siswa, seperti adanya beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dan diharapkan dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi sub pelajaran akuntansi.

Tujuan penelitian adalah : 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran explicit instruction dilaksanakan di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi sub Pelajaran Akuntansi di SMAN 1 langgam, 2) Untuk mengetahui motivasi siswa meningkat setelah model pembelajaran ini dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi sub Pelajaran Akuntansi dikelas XI IPS, dan 3) Untuk mengetahui dengan diterapkannya model pembelajaran explicit instruction berpengaruh pada meningkatnya nilai siswa kelas XI IPS.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang baik dalam menerima pelajaran, baik itu pelajaran yang sulit menurut mereka dan pelajaran yang gampang juga mereka akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya, jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Menurut Santrock (2007) ada dua faktor yang biasanya mempengaruhi motivasi siswa yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara mencapai tujuan) yang berasal dari luar seperti hukuman dan imbalan. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang (bersifat pribadi).

Hasil Belajar

Hasil belajar akan diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2009:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, reaksi, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
- d) Hasil belajar siswa diperoleh secara menyeluruh.
- e) Siswa mampu mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya.

Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar mengajar akan ikut berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa Nana Sudjana (2009:56). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses belajar. Adapun hasil belajar merupakan penguasaan konsep-konsep akuntansi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar akuntansi pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes (nilai akhir) yang diskor berdasarkan jumlah benar yang dijawab oleh siswa.

Model Pembelajaran Explicit Instruction

Explicit Instruction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, Suyatno (2009:127). Tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Pada pelaksanaannya model *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Terkait hal tersebut maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan. Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah atau sintaks dari model tersebut.

Suprijono (2010:130) menyatakan bahwa ada beberapa fase atau langkah dalam pengajaran langsung (*Explicit Instruction*), yaitu meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian pengembangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan perlakuan (*treatment*). Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran explicit instruction dan motivasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa, sebelum dan sesudah model pembelajaran explicit instruction dilaksanakan pada kelas XI IPS. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan langgam dimana subjeknya adalah siswa di SMAN 1 Laggam yang terletak di Kecamatan Laggam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada semester genap Tahun 2015-2016 di kelas XI IPS SMAN 1 Laggam Kabupaten Pelalawan. Pada Pokok materi : akuntansi sebagai sistim informasi, struktur dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian, dan laporan keuangan perusahaan jasa.

Jenis data yang dipakai disini adalah data primer yang diambil dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 26 siswa.

Instrument Penelitian yang digunakan adalah :

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, skenario pembelajaran/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), dan Latihan Lanjutan.

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan pada pencapaian kompetensi, terdiri dari : identifikasi sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi dan uraian materi pokok, pengamat belajar, indikator penelitian terdiri dari jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen, alokasi waktu dan sumber/bahan.

b. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir).

c. Lembar Tugas Siswa

Lembar tugas siswa terdiri dari tugas-tugas beserta langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengembangkan pengalaman dalam proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar, skor dasar, Ulangan Harian dan ulangan harian 2 digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan tindakan pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Data hasil penyebaran angket motivasi sebelum penerapan model pembelajaran dan sesudah penerapan model pembelajaran explicit instruction.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar akuntansi siswa. Hasil ini diperoleh melalui tes yang berbentuk soal uraian yang dilaksanakan saat ulangan harian.

2. Teknik penyebaran angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran explicit instruction.

Teknik analisis datanya adalah :

- a) Analisis Angket sebelum dan sesudah model pembelajaran explicit instruction ini di terapkan pada kelas XI IPS. Menggunakan uji beda yaitu uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \bar{X}_1 - S^2 \bar{X}_2}}$$

Keterangan :

t = harga t

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok sebelum perlakuan

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok sesudah perlakuan

$S\bar{X}_1$ = standar deviasi sebelum perlakuan

SD_2 = standar deviasi setelah perlakuan

Analisis data dengan menggunakan bantuan program Spss V 21.

b) Analisis Hasil Belajar

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu terhadap siswa yang mengikuti perencanaan model pembelajaran explicit instruction. Dilihat dari hasil tes yang dilakukan, sebelum model pembelajaran ini diterapkan dan setelah model pembelajaran ini diterapkan. Seseorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM. Apabila skor hasil belajar setelah tindakan lebih baik maka dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan berhasil.

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila siswa mencapai nilai ≥ 75 pada setiap indikator yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan indikator dikatakan belum mencapai ketuntasan dan perlu diadakan rekomendasi pelaksanaan remedial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penyebaran Angket Motivasi belajar siswa Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang telah dilakukan baik sebelum dan sesudah model pembelajaran explicit instruction diterapkan yang dilakukan pada 26 orang siswa kelas XI IPS SMAN 1 Langgam, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Penelitian

No	Pernyataan	Hasil	
		Sebelum	Sesudah
1	Saya termotivasi hadir di kelas tepat waktu	67	78
2	Belajar menjadi menarik tidak membosankan	61	73
3	Saya mudah memahami pembelajaran akuntansi	56	69
4	Saya mudah mengingat konsep-konsep materi pelajaran akuntansi	56	66
5	Saya merasa mudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru	58	66
6	Saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran akuntansi	59	70
7	Saya termotivasi untuk memperoleh nilai tertinggi pada pelajaran akuntansi	63	78
8	Saya cenderung belajar secara mandiri	64	77
9	Saya memiliki rasa tanggung jawab	65	77
10	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	64	71
11	Untuk menambah wawasan saya cenderung membaca sumber-sumber yang relevan	59	62
12	Saya dapat membantu menciptakan rasa kebersamaan yang lebih baik antar teman	68	79

No	Pernyataan	Hasil	
		Sebelum	Sesudah
13	Meningkatkan semangat belajar yang lebih keras	66	71
14	Saya memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah	69	77
15	Saya merasa belajar lebih bermakna, dan yakin dalam menghadapi tes	63	71
16	Saya menerima perubahan-perubahan untuk maju	64	77
17	Saya tidak tertarik dengan metode dan model pembelajaran yang disampaikan	70	71
18	Saya senang setiap pertemuan dengan guru akuntansi	61	68
19	Saya menyimak dengan tekun setiap materi akuntansi	61	77
20	Saya memperhatikan dengan tekun setiap materi akuntansi	61	71
21	Saya mengerjakan tugas pelajaran akuntansi yang diberikan guru	67	76
22	Saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi	64	70
23	Saya bertanya kepada guru setiap belajar akuntansi secara aktif	63	68
24	Saya paham dari penjelasan guru	69	80
25	Mengulang kembali setiap materi akuntansi yang telah diberikan bersama-sama teman	69	69
26	Saya senang apabila disuruh mengerjakan materi yang diajarkan oleh guru di papan tulis	79	84
27	Saya ingin memperoleh nilai yang tinggi	60	86
28	Belajar kembali di rumah setelah mendapatkan materi di sekolah	70	76
29	Saya selalu mencari informasi tentang materi yang ada pada pelajaran akuntansi	74	78
30	Saya tertarik dengan pembelajaran akuntansi	68	77
	Jumlah	1984	2203
	Rata- rata	66,13	73,43
	Nilai tertinggi	92	96
	Nilai terendah	50	62

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction dapat dilihat bahwa rata-ratanya 66,13 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 50 dan untuk setelah diterapkannya model pembelajaran explicit instruction maka didapatlah rata-ratanya 73,43 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 62. Setelah itu peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan program spss menunjukkan perbedaan rata-rata (Mean) antara motivasi sebelum diterapkannya model pembelajaran Explicit instruction (X1) sebesar 66,13, kasus yang diteliti sebanyak N=30; Std Deviation = simpangan baku= 7,789 dan rata-rata (Mean) motivasi setelah diterapkannya model explicit instruction (X2) 73,43, kasus yang diteliti sebanyak N=30 dan Std Deviation = simpangan baku= 6,719

Setelah itu dilakukan uji beda dengan uji t maka didapat dengan kriteria :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 8,37 sedangkan t_{tabel} 2,04 pada taraf signifikan 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari

tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction* dari pada masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Deskripsi Ketercapaian Hasil Belajar

Analisa keberhasilan pada UH 1 dan UH 2 dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke Ulangan Harian I sampai Ulangan Harian II, maka tindakan dikatakan berhasil. Adapun jumlah siswa yang mencapainya KKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa dari Skor Dasar, Ulangan Harian I dan II

Skor	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Skor Dasar	11	42,30 %
Ulangan Harian I	17	65,38 %
Ulangan Harian II	22	84,62 %

Sumber: Data Olahan Hasil Peneliti (2016)

Dari tabel tersebut terlihat jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan mulai dari Skor Dasar ke Ulangan Harian II, pada Skor Dasar hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM (42,30%), sedangkan Ulangan Harian I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 17 orang dari jumlah keseluruhannya, dengan demikian persentase ketuntasan dari Skor Dasar ke Ulangan Harian I sebesar 65,38%, dan pada Ulangan Harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 orang dari jumlah seluruh siswa. Sehingga persentase ketuntasan dari Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II meningkat sebesar 19,27%.

Tabel 3
Tabel Analisis KKM Siswa Pada Skor Dasar, UH I, dan UH II

Data	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang tuntas	11	17	22
Jumlah siswa yang belum tuntas	15	9	4

Pada awal belajar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan siswa terlihat lebih banyak bercanda dalam proses belajar mengajar. Tidak cukup sampai di sana, peneliti mencoba mencari tahu dari sisi siswa. Kesalahan secara umum yang dilakukan siswa adalah masih sulitnya untuk mengerti bahasa Terlihat dari lembar jawaban ulangan harian I. untuk ulangan harian II, kesalahan secara umum adalah siswa benar-benar belum menguasai materi sehingga jawaban tidak sesuai dengan perintah soal.

Dari Tabel di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas untuk seluruh indikator pada ulangan harian II mengalami peningkatan dari ulangan harian

I. Dan jumlah siswa yang belum tuntas untuk seluruh indikator mengalami penurunan pada ulangan harian II dan ulangan harian I. ini dikarenakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelum tindakan dan proses pembelajaran yang lebih aktif. Maka dapat dikatakan, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran explicit instruction.

Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data tentang penerapan model pembelajaran explicit instruction di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Langgam tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar akuntansi. Ini berdampak baik, pada proses pembelajaran sehingga guru lebih dapat mengajak siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran explicit instruction berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Langgam. Sehingga hasil analisis tindakan ini sesuai dan dapat mendukung hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu: Terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran explicit instruction terhadap motivasi belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS dan dengan diterapkannya model explicit instruction, berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Langgam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 8,37 sedangkan t_{tabel} 2,04 pada taraf signifikan 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Explicit instruction dari pada masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada skor dasar jumlah yang tidak tuntas 15 siswa, pada ulangan harian 1 yang tidak tuntas 9 siswa dan ulangan harian II yang tidak tuntas 4 orang siswa. Ini membuktikan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Explicit Instruction terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Amse, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi kelas X MA*. Hidayatussibyan NW. Sengkareng tahun 2013/2014. Mataram.

Gagne. 2005. *Essentials f Learning for Intruction*. Harper Collins Pub

Hazhira Qudsyi. 2007, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa SMA*. Yogyakarta.

- Nana Sudjana 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung .Remaja Rosdakarya .
- Nasution. 2004. *Didakdik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful 2007 konsep dan makna pembelajaran .Jakarta Alfabeta.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saminanto, 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group.
- Slamento 2008 . *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2010. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka cipta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang : FKIP Universitas PGRI.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perenada Media Grup.
- Yasa Eka Marta I Wayan. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan CD Interaktif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia dalam Pembelajaran Audio Digital di SMK TI Bali Global Singaraj*. Jurnal Karmapati pada www.pti-undiksha.com diakses tanggal 23 Maret 2013.
- Wena, Made 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta : Bumi Aksara.